

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

Ainun Mardiyah, Abdul Fattah, Amin Umar,

Universitas Muhammadiyah Makassar

ainunmardiyah0323@gmail.com abdulfattah@unismuh.ac.id
mamin@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian bagi siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dan Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Bagi Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan simpulan (*conclusion drawing*) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru akidah akhlak dalam Pembentukan kepribadian bagi siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung berdasarkan yang di peroleh dari wawancara yaitu: guru akidah akhlak sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan sebagai model dan teladan. 2) Sedangkan faktor pendukung dan penghambat sebagai guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian bagi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, di antaranya dari faktor pendukung, yaitu faktor pendidik, faktor lingkungan, sedangkan faktor penghambat yaitu faktor media sosial dan juga faktor lingkungan yang juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru merupakan contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Guru merupakan contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Guru akidah akhlak memberikan pengarahan dan pengawasan pada siswa hal ini dikarenakan guru selalu mendampingi siswa dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan tujuan agar siswanya dapat mandiri saat diluar sekolah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Guru Akidah Akhlak, Kepribadian Siswa*

The purpose of this study is: to determine the Role of Akidah Akhlak Teachers in personality formation for Class XII students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung and To find out the supporting and inhibiting factors of the Role of Akidah Akhlak Teachers in Personality Formation for Class XII Students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung. This type of research uses qualitative methods, in collecting data researchers using observation, interview and documentation methods. The data analysis techniques used are *data reduction*, data presentation (*data display*), and *conclusion drawing* The results showed that: 1) The role of the moral creed teacher in

the formation of personality for grade XII students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung based on what was obtained from the interview, namely: moral creed teachers as educators, teachers, guides , and as a model and example. 2) While the supporting and inhibiting factors as teachers of moral creed in the formation of personality for grade XII students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, including supporting factors, namely educator factors, environmental factors, while inhibiting factors are social media factors and also environmental factor which also plays an important role in the formation of student personality. The role of the moral creed teacher is very important in shaping the character of students. Teachers are good examples and role models for students. The efforts of the moral creed teacher in shaping the personality of students have been maximized even though there are some students who still need to be directed again. The role of the moral creed teacher is very important in shaping the personality of students. Teachers are good examples and role models for students. Moral creed teachers provide direction and supervision to students, this is because teachers always accompany students in an effort to form character, discipline and responsibility with the aim that students can be independent outside of school.

Keywords: *Role of Teacher, Akidah Akhlak Teacher, Student Personality*

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Proses penyampaian pesan harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi juga dapat berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide dan pengalaman. Melalui proses komunikasi informasi dapat diserap dan dihayati oleh siswa. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut dengan media. Dalam proses komunikasi yang disebut dengan media pembelajaran. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya.

Arti aqidah secara bahasa berasal dari kata *al`aqd*, yaitu pergaulan yang erat, penguatan, kepercayaan atau keyakinan dan pergaulan yang kuat. Lebih dari itu, aqidah mengandung makna iman dan tekad. Aqidah juga bisa berarti mengikat dua tali menjadi satu simpul sehingga menjadi simpul yang tersambung. Dengan demikian, aqidah dapat dipahami sebagai tekad yang tidak diragukan lagi terhadap mereka yang mengambil keputusan, baik atau buruk.

Akhlak adalah salah satu ajaran Islam yang paling penting. Akhlak mulia yang diajarkan Islam merupakan arah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak merupakan standar kemanusiaan yang esensial dan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, bahkan perbedaan antara hewan dan manusia terletak pada

akhlakunya. Orang maksiat itu seperti binatang, kelebihan orang hanya pandai berkata-kata.

kepribadian adalah adaptasi. Penyesuaian ini dapat dipahami sebagai respons individu, baik perilaku maupun mental, untuk mengatasi kebuAllah batin, tekanan emosional, frustrasi, dan konflik, dengan tetap menjaga keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan (standar) lingkungan.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mencatat, memadukan serta menganalisis segala temuan dari berbagai buku, jurnal, skripsi mengenai kelebihan dan kekurangan yang berkaitan tentang masalah yang diangkat.

b. Sumber data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari *responde* dimana yaitu guru aqidah akhlak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu dokumen.

c. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

d. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang menggambarkan atau menyajikan keadaan subjek penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang terlihat atau apa adanya.

Jadi dalam menganalisis data penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan Teori

Peran guru meliputi banyak hal, diantaranya sebagai pendidik, pengajar, Pembimbing, model dan teladan, serta sebagai penasehat.

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang merupakan pribadi, panutan, dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar mutu tertentu, antara lain tanggung jawab, wibawa, kemandirian dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: motivasi guru, kedewasaan, hubungan siswa-guru, keterampilan berbahasa, kebebasan, rasa aman, dan keterampilan komunikasi. Siswa akan belajar dengan baik melalui pembelajarannya jika unsur-unsur di atas terpenuhi. Guru harus mencoba mengklarifikasi hal-hal dan memecahkan masalah bagi siswa mereka.

3) Guru sebagai Pembimbing

Dengan ilmu dan pengalamannya, guru bisa diibaratkan sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya mencakup perjalanan fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan lebih kompleks.

4) Guru sebagai Model dan Teladan

Seorang guru adalah panutan dan panutan bagi murid-muridnya dan setiap orang yang memandangnya sebagai seorang guru. Kita cenderung berpikir bahwa peran ini tidak mudah untuk dipertanyakan, bahkan lebih sulit untuk ditolak. Sebagai contoh tentunya hal-hal pribadi dan hal-hal yang dilakukan guru menarik perhatian siswa dan orang-orang di sekitarnya, membuat mereka melihat atau mempersepsikan dirinya sebagai guru. Sikap dasar, bahasa dan gaya bahasa, kebiasaan kerja, sikap dari pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan, proses berpikir, gaya hidup secara umum gaya hidup harus dikembangkan.

5) Guru sebagai Penasihat

Guru adalah penasihat bagi siswa dan juga orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa kasus tidak dapat diharapkan untuk menasihati orang. Siswa terus-menerus dihadapkan pada keputusan untuk membuat keputusan, dan ketika mereka melakukannya, mereka lari ke guru mereka. Bagi guru untuk memperdalam perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat, mereka perlu memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

b. Pembahasan Hasil

a. Guru akidah akhlak sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk mendidik peserta didiknya.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah Sitti Maryam S., S.Ag., M.Pd. mengatakan:

“Cara mengembangkan pendidikan kepribadian di sekolah sebagai berikut, baik di dalam ataupun di luar kelas yaitu sebagai berikut: Pertama, Memajang tulisan inspiratif (mengandung makna kepribadian) di dinding-dinding baik di dalam atau di luar kelas. Kedua, Memimpin para siswa dengan keteladanan. Ketiga, jangan biarkan berbagai bentuk ketidak sopanan terjadi di kelas. Ke empat, berusaha konsisten dalam memperlakukan siswa, jangan biarkan perasaan pribadi menghalangi seorang guru untuk bertindak adil. Kelima, mengajarkan siswa untuk mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya. Ke enam, mengajarkan siswa kesantunan dengan jelas. Bagaimana mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Ketujuh, tekankan kepada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan”.

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, untuk mengembangkan kepribadian siswa di antaranya Memajang tulisan inspiratif (mengandung makna kepribadian) di dinding-dinding baik di dalam atau di luar kelas. Memajang tulisan inspiratif (mengandung makna kepribadian) di dinding-dinding baik di dalam atau di luar kelas dan mengajarkan tata krama di sekolah.

b. Guru akidah akhlak sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sitti Maryam S., S.Ag., M.Pd. mengatakan bahwa:

“Guru sebagai pengajar adalah dapat mengajarkan keteladanan terutama Akidah dan Akhlak sehingga dapat terelialisasikan fungsinya sebagai guru pengajar apalagi kami ini adalah guru Muhammadiyah yang memberikan pengajaran yang baik sehingga tujuan Muhammadiyah bisa tercapai dalam diri pribadi siswa”.

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru sebagai pengajar adalah dapat mengajarkan keteladanan terutama Akidah dan Akhlak sehingga dapat terelialisasikan fungsinya sebagai guru pengajar.

c. Guru akidah akhlak sebagai pembimbing

Dalam pembentukan kepribadian siswa guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan sebagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nurul Fadhilah, S.Pd.I., Gr. mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru Akidah Akhlak tentunya membimbing siswa kearah yang baik dan mengingatkan kepada hal kebaikan pritualnya, ibadahnya dan akhlaknya dan cara membimbing siswa dalam mengembangkan kepribadian siswa yaitu sebagai berikut: Pertama, dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai karakter melalui pembelajaran. Kedua, menegur, menasehati, dan memberi hukuman terhadap siswa yang datang terlambat. Ketiga, mengarahkan siswa yang untuk selalu berpakaian rapi, berbicara santun, dan bertingkah laku baik dengan

siapa saja. Keempat, Mengarahkan siswa agar pandai memilih teman. Jangan berteman dengan anak yang tidak baik”.

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan mereka dalam menatap masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya. Anak didik atau peserta didik adalah makhluk yang sedang berproses menuju perkembangan dan pertumbuhan menuju fitrahnya masing-masing.

d. Guru akidah akhlak sebagai model dan teladan

Secara sederhana, menjadi guru teladan adalah kemampuan seseorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah Swt. Yaitu guru mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indera dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nurul Fadhillah, S.Pd.I., Gr mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru sebagai model dan teladan yaitu dimana seorang guru harus mampu menjadi model dan teladan bagi peserta didiknya, dengan cara selalu berpakaian rapi, berbicara sopan santun, menghargai pendapat orang lain, masuk ke kelas dengan tepat waktu Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didiknya. Menjadi teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didiknya dan lingkungan sekitar, seperti sikap, gaya bicara, gaya berpakaian, cara berpikir, dan gaya hidup. Guru disini berperan sebagai model dan teladan, berarti guru dijadikan cermin bagi peserta didiknya dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (uswatun hasanah). Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik harus mampu memberikan contoh sikap, perilaku, tutur kata yang baik bagi peserta didiknya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sebagai model dan teladan yaitu dimana seorang guru harus mampu menjadi model dan teladan bagi peserta didiknya, dengan cara selalu berpakaian rapi, berbicara sopan santun, menghargai pendapat orang lain, masuk ke kelas dengan tepat waktu. Karena pada dasarnya siswa cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar dari gurunya.

Adapun pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian bagi siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung yaitu:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Fadhillah, S.Pd.I., Gr. Selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kepribadian siswa disini banyak ada kegiatan ekstra kurikuler seperti Hizbul Wathan (pramuka), Tapak Suci, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung karena dengan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang diperoleh tentang pelajaran akidah bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran akidah akhlak tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi sampai dari dalam hati”.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kepribadian yaitu adanya faktor pendidik contohnya kegiatan ekstra kurikuler seperti Hizbul Wathan (pramuka), Tapak Suci, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah dan faktor lingkungan yang positif contohnya bergaul dengan teman yang rajin beribadah, rajin mengerjakan tugas dan rajin belajar.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Fadhillah, S.Pd.I., Gr. Selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat pendukung dalam meningkatkan kepribadian siswa yaitu pertama faktor media sosial, Media sosial saat ini menjadi faktor utama penyebab banyaknya waktu yang terbuang sehingga kepribadian siswa itu sangat bergantung pada dunia teknologi khususnya HP, di dalam HP banyak sekali aplikasi-aplikasi yang kurang mendidik apalagi aplikasi game yang tidak bermanfaat. Kedua faktor lingkungan negatif, Lingkungan juga dapat menjadi salah satu penghambat kepribadian siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, misalnya ketika sering bergaul dengan orang pemabuk maka cepat atau lambat dia akan terpengaruh namun sebaliknya apabila dia sering bergaul dengan orang yang sholeh, rajin belajar maka dia juga akan terpengaruh oleh temannya”.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kepribadian siswa yang pertama faktor media, sosial media sosial saat ini sangat berpengaruh kepada kepribadian siswa ketika media sosial di gunakan hal yang positif maka dia mendapatkan pelajaran dan sebaliknya sedangkan yang kedua faktor lingkungan negatif yakni ketika siswa bergaul dengan orang yang malas maka ia akan ikut malas dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan tersebut sehingga penulis dapat menarik Simpulan:

1. Peran guru akidah akhlak dalam Pembentukan kepribadian bagi siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung di peroleh hasil yaitu: guru akidah akhlak sebagai pendidik, guru akidah akhlak sebagai pengajar, guru akidah akhlak sebagai pembimbing, dan guru akidah akhlak sebagai model dan teladan.
2. Faktor pendukung dan penghambat sebagai guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian bagi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, di antaranya dari faktor pendukung, yaitu faktor pendidik, faktor lingkungan, sedangkan faktor penghambat yaitu faktor media sosial dan juga fakto lingkungan yang berjuga berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quranul Karim. Jakarta:AMZAHAli Mas'ud, Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal.7

- Al-Hasyim, Abdul Mun'im. (2009). *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. (Cet.1). Jakarta: Gema Insani.
- Aprianingsih, H., 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika*. UIN Mataram.
- Cahaya, Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Darajat, Zakiah. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.1977.
- Dewi, S. d., 2021. Strategi Pendidikan Nilai sebagai Pembentuk Kepribadian Di Sekolah. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 5(1), pp. 39-46.
- Ghazali, Muin & Ghazali, N. (2016). *Deteksi Kepribadian*. Jakarta: BumiAksara
- Hasil wawancara tanggal 03 Mei 2023
- Kalsum, U., 2018. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa*. *Inparitif Pendidikan*, 7(1), p. 76. *Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Ruhama)*.
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung
- Majduddin, Akhlak Tasawuf: *Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 3
- Maya, N., 2018. *Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. *Symmetry*, 3(1), pp. 41-55.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muliati, 2010. *Ilmu Akidah*. 1 ed. Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Munthili'ah. (2001). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. (Cet. 1).Semarang: Gunung Jati
- Mutmainah, D. & K., 2018. *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa*. *CIVICUS*, 6(2), pp. 45-54.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Raharjo.
- Putri, J., 2017. *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung*. IAIN RAden Intan Lampung, p. 23.

- Qaimi, Ali. (2005). *Peranan Ibu Dalam Mendidik Anak*. (Cet. 2). Jakarta
- Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) Cet ke-2
- Rizkyanto, Luqman. (2017). *Pembinaan Akhlak Al-Karrimah Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Elitar*. Malang: PGMI Uin Maliki Malang.
- Saputra, D. A., 2019. *Peran Guru Akidah Ahklak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas Viii Mtsn 5 Kaur*. IAIN Bengkulu
- Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, (Malang, UIN Maliki Press, 2012), Cet. 2, hal. 12.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-26. Alfabeta. Bandung. Indonesia.
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 24
- Yukentin, Y. d., 2018. *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert*. JIPmat.
- Zuharini, dkk. 1984, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.